



## Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Siswa

Imelda Tanggo

Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri Manado

---

### Abstrak

Received: 03 Februari 2025

Revised: 14 Februari 2025

Accepted: 28 Februari 2025

*Perkembangan zaman yang saat ini sering kali terjadi tanpa mempertimbangkan aspek moral, integritas, dan karakter manusia. Oleh karena itu, dibutuhkan peran pihak terkait, khususnya para guru Pendidikan Agama Kristen, menjadi sangat penting dalam mengarahkan siswa agar tidak terpengaruh secara negatif oleh arus perubahan tersebut. Peranan guru dalam membentuk karakter siswa yang baik dan terpuji menjadi suatu keharusan yang harus dijalankan dengan penuh keseriusan. Kita menyadari dalam era yang sedang berjalan ini mayoritas siswa menghadapi krisis karakter akibat kurangnya kontrol terhadap dampak perkembangan sains dan teknologi. Namun, dengan adanya peran strategis dari guru Pendidikan Agama Kristen, diharapkan kekhawatiran tersebut dapat teratasi. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara menyeluruh dalam pembentukan karakter Kristiani siswa yang sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Kristen, yakni membentuk serta menciptakan pribadi yang memiliki akhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki karakter atau sifat seperti Kristus.*

**Kata Kunci:** Guru, Siswa, Pendidikan Agama Kristen, Nilai, Karakter

**How to Cite:** Tanggo, I. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.D), 338-343. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11504>

---

### PENDAHULUAN

Dalam konteks peran seorang guru Pendidikan Agama Kristen dalam membangun nilai dan karakter siswa, hal ini memiliki keterkaitan erat pengaruhnya dengan pesatnya perkembangan dunia sains dan teknologi. Kemajuan tersebut sering kali menggeser perhatian terhadap pembentukan karakter manusia, menjadikannya sebagai aspek yang kurang diprioritaskan atau bahkan terabaikan. Fenomena sosial antara lain penyimpangan-penyimpangan nilai-nilai sosial yang diakibatkan perkembangan jaman seringkali menjadi ancaman dalam pembentukan karakter Kristiani yang baik dan mengganggu pertumbuhan Rohani.

Peran guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai dampak positif yang signifikan dalam merancang karakter dan perilaku peserta didik. Melalui peran yang efektif, siswa akan semakin dewasa dalam memahami makna kehidupan yang rukun serta mampu menjalani hidup yang berkenan di hadapan Tuhan.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang berfokus pada kajian berbasis buku atau materi-materi dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan teknik kepustakaan atau kajian literatur (Melkias Boiliu, 2020). Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode dimana mengambil landasan berdasarkan pada filsafat post-positivisme, digunakan dalam penelitian yang bersifat ilmiah (bukan

eksperimen), dimana peneliti bertindak sebagai komponen utama dalam mengumpulkan serta menganalisa data. Metode ini lebih menekankan pada makna yang terkandung dalam fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, setiap literatur yang digunakan dalam penelitian ini harus memiliki relevansi yang kuat dengan topik yang diangkat serta dianalisis secara mendalam agar dapat menjadi sumber yang kredibel dan mendukung validitas penelitian.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian guru secara umum**

Guru adalah seorang yang memiliki kompetensi untuk mendidik dan melakukan pengajaran di berbagai sektor baik dari usia muda melalui jalur sekolah atau formal, maupun di tingkat pendidikan di atasnya (Nurfuadi & B, 2012). Para guru wajib memiliki kompetensi yang bersifat valid. Dalam cakupan yang lebih umum, setiap pribadi yang melakukan pengajaran tentang hal yang dianggap baru dapat juga dianggap sebagai guru.

Menurut Mulyasa, kalimat guru adalah “tokoh panutan yang menjadi acuan serta memberikan didikan untuk para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu seorang guru wajib mempunyai kualitas pribadi tertentu yang di dalamnya tercakup beberapa aspek seperti tanggung jawab, memiliki wibawa, disiplin, dan mandiri.”

Guru merupakan tenaga pengajar yang memiliki tugas utama yakni mengajar. Maka dari itu, peran seorang guru mencakup tanggung jawab dalam mengarahkan, mendidik, membimbing, serta mentransfer ilmu ke peserta didik. Tidak hanya sebatas penyampaian pengetahuan, guru juga mengambil peran yang penting dalam merancang karakter peserta didik agar berkembang menjadi pribadi yang positif.

### **Pengertian Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan Agama Kristen (PAK) berfungsi sebagai panduan bagi para guru agama, pelayan gereja serta keluarga Kristen dalam mendidik dan membimbing nilai Kristiani. PAK dan Pendidikan Kristen (PK) tidak serupa karena, PAK berfokus pada karakter Tuhan Yesus Kristus serta menjadikan Alkitab sebagai landasan utama dan sumber acuannya (Lilis, 2019). Kata “pendidikan” mengambil terjemahan dari istilah “education” dalam bahasa Inggris. Istilah “education” sendiri berasal dari bahasa Latin *ducere*, yang berarti "membimbing" (to lead), dengan tambahan awalan “e” yang berarti "keluar" (out), sehingga secara keseluruhan dapat diartikan sebagai proses membimbing seseorang keluar dari ketidaktahuan menuju pemahaman (Nuhamara, 1996). Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “agama” memiliki makna sebagai suatu ajaran atau sistem yang mengatur tentang keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta norma yang mengatur hubungan antar manusia dan lingkungannya (Puwadarminta, 2000).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama adalah aktifitas kehidupan yang bersifat religius, melibatkan hubungan kita manusia dengan Tuhan sebagai Pencipta kita, dan harus diajarkan secara terus-menerus. Jadi Kristen sendiri memiliki tujuan untuk mengajarkan kita agar hidup dalam kasih kepada Allah dan sesama.

### **Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen**

Guru pendidikan agama Kristen memiliki peran utama dalam membentuk karakter Kristiani meliputi peranan guru sebagai penafsir iman Kristen, guru sebagai seorang gembala, guru sebagai seorang pedoman dan pemimpin, dan guru sebagai seorang penginjil.

#### Guru Sebagai Penafsir Iman Kristen

Para guru berperan sebagai penafsir iman Kristen, yang menjelaskan dan menerangkan ajaran Kristen kepada generasi muda. Tugasnya bukan hanya mengajarkan, tetapi juga mewariskan nilai-nilai berharga dari generasi yang lalu kepada mereka yang akan menghadapi masa depan. Guru memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai Kristiani dalam gereja dan membagikannya kepada murid-muridnya, sehingga ajaran-ajaran lama dapat dipahami dengan cara yang lebih sederhana, baru dan relevan.

#### Guru Sebagai Seorang Gembala

Guru berperan sebagai seorang gembala untuk peserta didiknya, dengan tanggung jawab untuk membina dan mengembangkan kehidupan rohani siswanya. Tugas seorang guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya sebatas memberi didikan, mengarahkan, atau mentransfer pengetahuan, namun juga menjadi pribadi yang menasfirkan tentang iman Kristen. Lebih dari itu, seorang guru harus mampu membimbing murid-muridnya dengan penuh kasih, seperti seorang gembala yang menjaga dan menuntun kawanan dombanya.

Seorang guru memiliki tanggung jawab penuh dalam menggembalakan murid-muridnya, terutama dalam hal pertumbuhan Karakter Kristiani mereka. Seperti yang telah diperintahkan oleh Tuhan Yesus: "Gembalakanlah domba-domba-Ku!" (Yohanes 21:15). Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya perlu mengenal nama setiap muridnya, tetapi juga memahami latar belakang dan kepribadian mereka.

Seorang guru harus mencintai dan mendoakan murid-muridnya secara pribadi, karena peran Pendidikan Agama Kristen sangat penting untuk menjalankan amanat Tuhan Yesus. Guru tidak hanya bertugas menuntun peserta didik di gereja ataupun di sekolah terutama di lingkungan sekolah tetapi juga bertanggung jawab dalam memelihara dan menumbuhkan kehidupan rohani mereka, agar semakin bertumbuh dalam iman

#### Guru Sebagai Seorang Pedoman dan Pemimpin

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting sebagai pedoman dan pemimpin bagi peserta didiknya. Sebagai sosok yang membimbing, guru tidak cuma melakukan transfer pengetahuan, namun juga mewariskan teladan dalam kehidupan rohani, moral, dan etika, sehingga peserta didik dapat bertumbuh dalam iman dan karakter yang benar.

Seorang guru PAK tidak diperbolehkan melakukan paksaan kepada peserta didiknya agar mengikuti iman Kristen. Sebaliknya, peran seorang guru adalah membimbing mereka dengan penuh kelembutan dan kasih, sehingga mereka dapat mengenal Tuhan Yesus Kristus dengan hati yang terbuka. Pendekatan yang halus dan penuh pengertian akan membuat peserta didik memiliki pemahaman iman Kristen secara mendalam dan menerima kebenaran dengan sukacita.

#### Guru Sebagai Seorang Penginjil

Sebagai seorang penginjil, sudah menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen untuk menyerahkan setiap pelayanannya kepada Yesus Kristus.

Mengajarkan hal-hal tentang Yesus Kristus dan Kekristenan saja tidaklah cukup; tujuan utama pengajaran adalah menjadikan peserta didik sebagai murid Tuhan yang setia dan rajin.

Peran guru dalam penginjilan sangatlah penting, terutama di era saat ini. Seorang guru tidak hanya membimbing peserta didiknya dalam memahami iman Kristen, tetapi juga berusaha agar mereka menjadi seorang Kristen yang sejati. Selain itu, guru PAK juga mempunyai tanggung jawab untuk membawa pengaruh positif dalam kehidupan peserta didik serta masyarakat sekitarnya, sehingga nilai-nilai iman dapat terus tersebar dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Membentuk Karakter Siswa**

Pemahaman karakter secara lingkup umum mempunyai perbedaan dengan karakter Kristen. Karakter Kristen adalah karakter yang dibentuk melalui penyerahan hidup sepenuhnya kepada Tuhan Yesus Kristus. Karakter ini tercermin dalam sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang selaras dengan ajaran-Nya, sehingga setiap individu yang memiliki karakter Kristen kiranya hidup mengikuti kehendak Tuhan di segala aspek kehidupannya (Telaumbanua, 2018).

### **Pentingnya Karakter**

Pentingnya karakter tidak dapat dipisahkan dari manfaat yang dihasilkannya dalam kehidupan seseorang. Karakter yang kuat dan baik membantu individu dalam mengambil keputusan yang bijak, menjalani hidup dengan penuh tanggung jawab, serta membangun hubungan yang harmonis dengan sesama (Lickona, 2012). Karakter bukan hanya sekadar kebiasaan atau sikap, tetapi merupakan cerminan dari nilai-nilai yang dipegang teguh oleh seseorang dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Karakter kristiani sangatlah penting dalam hidup manusia sehingga Tuhan Yesus sendiri mengajak setiap orang untuk datang kepada-Nya dan belajar dari-Nya, karena Ia adalah pribadi yang lemah lembut dan penuh kasih (Matius 11:28-30). Melalui ajaran-Nya, Tuhan Yesus mencontohkan bagaimana karakter sejati seharusnya diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan sikap rendah hati, sabar, penuh kasih, dan bertanggung jawab.

Dengan meneladani karakter Kristus, seseorang dapat menjalani hidup dengan lebih bermakna, bertumbuh dalam iman, serta menjadi berkat bagi orang lain. Karakter yang baik tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi, tetapi juga memberikan pengaruh positif bagi keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Maka dari itu, membangun dan mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Kristus adalah suatu keharusan bagi setiap orang yang ingin hidup dalam kebenaran dan kasih Tuhan.

### **Strategi Pembentukan Karakter Siswa**

Pembentukan karakter dan nilai-nilai kehidupan memiliki peran krusial dalam diri seseorang, karena karakter yang kokoh akan memengaruhi cara seseorang berpikir, bersikap, dan berinteraksi dengan orang lain. Maka dari itu, penting bagi kita untuk memikirkan dengan sungguh-sungguh prinsip-prinsip serta strategi yang efektif dalam membentuk dan mengembangkan karakter tersebut.

Proses pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, tetapi melalui pembelajaran, pengalaman, serta keteladanan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, sekolah, dan komunitas. Karakter yang baik harus dibangun berdasarkan

nilai-nilai moral dan spiritual yang kokoh, sehingga dapat menjadi dasar dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, pembentukan karakter harus berpusat pada tata nilai yang diajarkan oleh Tuhan Yesus Kristus, seperti kasih, kesabaran, rendah hati, dan integritas. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, seseorang dapat bertumbuh menjadi individu yang memiliki karakter bertanggung jawab, tahan uji, serta dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

Maka dari itu, penting untuk merancang strategi yang tepat dalam proses pembentukan karakter, baik melalui pendidikan, pembinaan rohani, maupun melalui keteladanan nyata dalam hidup bermasyarakat. Dengan demikian, kita dapat menciptakan generasi yang tak hanya pintar dalam berfikir, tetapi memiliki kerendahan hati, penuh kasih dan kehidupan yang berlandaskan pada kebenaran.

## **KESIMPULAN**

Peran guru dalam hal ini guru PAK dalam pembentukan karakter Kristiani siswa sangatlah krusial dan strategis. Memberikan ilmu bukanlah satu-satunya tugas seorang guru, tetapi juga menjadi pembimbing, teladan, dan gembala yang membentuk nilai-nilai moral serta spiritual peserta didik. Pendidikan karakter dalam perspektif Kristen bertumpu pada ajaran Yesus Kristus, yang menekankan kasih, kesabaran, keteladanan, serta hidup dalam kebenaran.

Melalui pengajaran yang dilakukan dengan penuh kelembutan dan kasih, guru dapat membantu peserta didik memahami serta mengikuti nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter Kristiani tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui interaksi guru dengan siswa, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sosial mereka.

Selain itu, guru Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab untuk menggembalakan peserta didik, membimbing mereka dalam pertumbuhan iman, serta menanamkan prinsip-prinsip hidup yang sesuai dengan firman Tuhan. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga karakter yang kuat, moral yang baik, dan iman yang teguh dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Oleh karena itu, peran guru dalam pendidikan agama Kristen bukan hanya sebatas pengajaran, tetapi sebagai pembentuk karakter, pemimpin rohani, serta teladan hidup bagi generasi yang akan datang.

## **REFERENSI**

- Lickona, T. (2012). *Pendidikan Karakter Bantul*. Kreasi Wacana.
- Lilis, E. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2(1).
- Melkias Boiliu, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital. *Te Deum: Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 10(1), 107–119.
- Nuhamara, D. (1996). *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen (Modul 1-9)*. Departemen Agama Direktorat Jeandral Bimbingan Masyarakat (Kristen) Protestan.
- Nurfuadi, & B, U. (2012). *Profesionalisme*. STAIN Press.

- Puwadarminta. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal FIDEI*, 1(2).